

ANALISIS CERITA RAKYAT ASAL-USUL SEMARANG DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Evi Nur Azizatun Muniroh¹, Rida Fironika Kusumadewi², Sari Yustiana³

¹²³Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Korespondensi author: evinurazizatun@gmail.com

ABSTRACT

The problems found in SDN Karangroto 02 Semarang related to the knowledge of folklore about the origin of Semarang is still very low, this is what is the reference for a study related to literature review based on folklore in various regions to instill character education. The purpose of this study is to instill students' character skills related to the folklore of the origin of Semarang. The novelty in this study is related to the story of the origin of Semarang by using various interesting media during the learning process. The research method used is a qualitative literature review, where data collection uses various articles related to character building based on regional folklore that is still related to the origin of Semarang. The data collection technique in this study compares various existing articles, whether various similar articles are capable of increasing character building in students. The results of the review of various existing articles have experienced a lot of good understanding related to character building in students related to story analysis. It can certainly be concluded that the analysis of the folklore of the origin of Semarang is able to instill character education in elementary school students.

Keywords: Folk Tales, Character Building, Elementary School Students

ABSTRAK

Permasalahan yang terdapat di SDN karangroto 02 Semarang terkait dengan pengetahuan cerita rakyat tentang asal-usul Semarang masih sangat rendah, hal inilah yang menjadi acuan untuk sebuah penelitian terkait dengan literatur review berbasis cerita rakyat di berbagai daerah untuk menanamkan pendidikan karakter. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menanamkan kemampuan karakter siswa terkait dengan cerita rakyat asal-usul semarang. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan cerita asal-usul semarang dengan menggunakan berbagai media yang menarik saat proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan menggunakan kualitatif literatur review, dimana pengambilan data menggunakan berbagai artikel yang terkait dengan penanaman karakter berbasis cerita rakyat daerah yang masih berkaitan dengan asal-usul semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini membandingkan dari berbagai macam artikel yang sudah ada, apakah dari berbagai artikel yang sejenis berspesifikasi mampu terhadap peningkatan dalam penanaman karakter pada siswa. Hasil dari review berbagai artikel yang sudah ada mengalami banyak pemahaman yang baik terkait dengan penanaman karakter pada siswa terkait dengan analisis cerita. Hal ini tentu dapat disimpulkan bahwa analisis cerita rakyat asal-usul semarang mampu untuk menanamkan pendidikan karakter pada diri siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Penanaman Karakter, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Permasalahan yang terdapat di SDN Karangroto 02 Semarang terkait dengan penanaman karakter siswa yang masih rendah, tentu hal ini dapat diatasi dengan pemahaman cerita asal-usul Semarang, sehingga dengan mereka paham terkait dengan asal-usul Semarang tersebut, pemahaman terkait dengan jatidiri mereka dapat tumbuh, sehingga dengan hal tersebut memberikan motivasi siswa supaya penanaman karakter pada diri siswa dapat tumbuh dengan baik (Qamara & Widowati, 2022). Cerita rakyat dibuat dengan alur cerita yang menarik, tokoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan pesan moral yang tersirat, cerita rakyat mampu menggugah emosi dan imajinasi anak. Dengan demikian nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya lebih mudah dipahami dan diingat pada usia sekolah dasar (Pratama et al., 2022).

Terkait dengan berbagai wawancara yang telah dilakukan oleh ahli sejarahwan di Semarang. Cerita rakyat sebagai warisan budaya lisan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu. Di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut relevan dengan tantangan zaman dan dapat menjadi pedoman hidup bagi generasi muda. Di era globalisasi saat ini, nilai-nilai moral dan etika seakan terkikis oleh arus modernitas (Nugraheni et al., 2022). Kejahatan, kekerasan, dan perundungan merupakan fenomena yang semakin sering kita dengar. Di tengah krisis nilai tersebut, pendidikan karakter menjadi isu yang mendesak. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab? Salah satu jawabannya adalah dengan memanfaatkan kekayaan budaya bangsa yaitu cerita rakyat. Dengan mengajarkan cerita rakyat kemudian menerapkan berbagai nilai moral yang terkandung di dalamnya, tentu akan meningkatkan akhlak anak sejak dini (Kristia & Krismiyati, 2023).

Dasar teori dalam pendidikan karakter yang terdapat pada cerita Asal-Usul Semarang yaitu pembentukan nilai dan karakter. Cerita ini unik dan tentunya memiliki kearifan lokal Semarang (Handayani et al., 2023). Ibu kota Provinsi Jawa Tengah, memiliki sejarah panjang yang kaya dan penuh cerita. Berdiri sejak zaman kerajaan Mataram, Semarang pada awalnya merupakan sebuah pelabuhan kecil yang dikenal dengan sebutan "Sema" atau "Semar", yang merujuk pada salah satu tokoh dalam pewayangan yang melambangkan kebijaksanaan. Nama ini kemudian berkembang menjadi Semarang seiring berjalannya waktu. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Semarang memiliki peran penting dalam sejarah perdagangan, penjajahan, dan perkembangan budaya di Indonesia, dari hal tersebutlah tentu diharapkan mampu untuk memperkenalkan identitas pada diri siswa, sehingga hal ini mampu untuk menumbuhkan perkembangan karakter pada siswa di Semarang (Khoiorni et al., 2023).

Terkait dengan perbandingan artikel yang terdahulu yang membahas tentang asal-usul kota Semarang dalam penelitian ini terdapat kebaruan terkait dengan proses pembelajaran yang terdapat pada variasi media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian yang terdahulu media yang digunakan hanya

menggunakan buku cerita saja, sedangkan dalam penelitian ini lebih menggunakan variatif berupa media komik serta animasi yang lebih menarik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang asal-usul Semarang. Sehingga dari hal tersebut akan lebih mampu menanamkan karakter siswa menjadi lebih baik, karena siswa dapat melihat secara langsung dengan berupa gambar yang mampu meimajinasi siswa lebih baik (Septiaseh et al., 2024).

Alasan penelitian ini penting untuk dilakukan karena berguna untuk menanamkan karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena dengan adanya pengenalan cerita asal-usul Semarang dari pengenalan cerita tersebut terhadap siswa yang ada di Semarang tentu akan membuat bangga serta lebih mengenali jati dirinya sebagai seorang yang tinggal di Semarang. Dari kisah perjuangan yang menceritakan hal yang baik tujuannya siswa tersebut termotivasi serta mengikuti jejak yang positif terkait dengan perjuangan tokoh maupun karakter yang terdapat pada cerita asal-usul Semarang (Martini et al., 2024).

Tujuan dalam penelitian ini untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar yang ada di SDN Karangroto 02 Semarang serta memperkenalkan cerita rakyat asal-usul Semarang dengan menggunakan berbagai media yang menarik seperti komik dan animasi sehingga dengan hal tersebut memberikan pengalaman yang baik pada diri siswa di SDN Karangroto 02 Semarang. Dengan hal tersebut diharapkan proses pembelajaran terkait dengan penanaman pendidikan karakter pada diri siswa bertumbuh dengan baik (Amalia & Thohir, 2022).

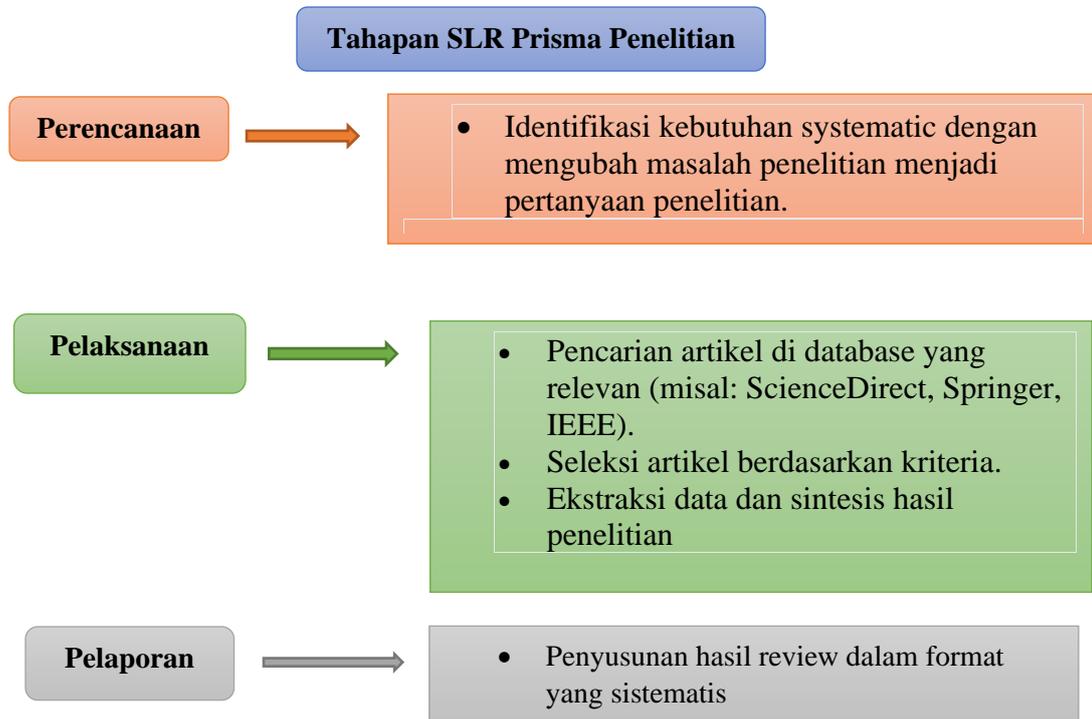
Contoh lain cerita rakyat yang berasal dari Semarang adalah “Legenda Laskar Pelangi Semarang” Semarang, kota yang menyimpan sejuta cerita, tak hanya tentang keindahan alam dan sejarahnya yang kaya, namun juga tentang nilai-nilai luhur yang tertanam dalam sanubari masyarakatnya. Kisah Laskar Pelangi, meski berlatar di Belitung, menyimpan refleksi mendalam tentang semangat juang, persaudaraan, dan kecintaan pada ilmu pengetahuan yang universal. Namun, di tengah gemerlap modernitas yang semakin menyinari Kota Atlas ini, kita seakan menyaksikan pergeseran nilai-nilai yang begitu cepat. Jika dulu semangat Laskar Pelangi menjadi inspirasi bagi anak-anak Pulau Belitung untuk meraih mimpi di tengah keterbatasan, kini kita bertanya-tanya, apakah semangat serupa masih berkobar di hati generasi muda Semarang? Di era digital yang serba instan, nilai-nilai seperti keuletan, kerja keras, dan gotong royong seakan terkikis oleh hedonisme dan individualisme (Silampari et al., 2024)..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif literatur review studi pustaka untuk memperoleh informasi dan pemahaman tentang topik penelitian serta memberikan landasan teori bagi peneliti. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan sejumlah artikel yang ada di jurnal terindeks yang kemudian diolah menggunakan tabel sebagai bahan pertimbangan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan cerita rakyat Validasi dilakukan dengan

wawancara oleh sejarawan, tokoh masyarakat dan peneliti yang membahas tentang cerita rakyat Semarang (Sucipto et al., 2024).

Tahapan SLR Prisma Penelitian Kualitatif



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Thohir, 2022) menyatakan bahwa pemanfaatan terkait dengan ekologi yang membahas tentang cerita rakyat Semarang yaitu asal mula tembalang, dimana dalam penelitian tersebut proses terkait dengan cerita yang terkandung didalamnya dilakukan dengan perbandingan antar satu cerita dengan cerita lain sehingga terbentuk sebuah cerita yang valid, dimana kevalidan tersebut kemudian di gunakan sebagai pengetahuan untuk proses pembelajaran dan penelitian selanjutnya, tentu cerita rakyat Semarang tersebut sangat menarik untuk dikaji ulang oleh peneliti selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2023) menyatakan bahwa pemanfaatan dongeng sebagai media pembelajaran di sekolah dasar untuk membangun karakter siswa menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral pada anak, terutama di tengah kemajuan teknologi yang dapat berdampak buruk pada moralitas. Metode bercerita dinilai efektif karena dapat memberikan rasa nyaman dan senang kepada anak dalam belajar, serta menyampaikan nilai-nilai moral secara tidak langsung melalui narasi. Dengan menggunakan pendekatan literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa dongeng tidak hanya bersifat mendidik tetapi juga dapat menumbuhkan

empati dan pemahaman pada siswa terhadap karakter baik dan buruk. Selain itu, artikel ini menguraikan berbagai jenis dongeng yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter, serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kurikulum. Melalui penerapan metode bercerita, siswa diharapkan dapat belajar menghormati orang tua dan mengembangkan sikap yang baik, sehingga pendidikan karakter dapat terwujud secara efektif dan menyenangkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyani et al., 2023) disebutkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Nusantara sebagai media pengenalan sastra kepada anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman budaya anak melalui pembelajaran sastra yang menyenangkan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan dua orang guru dan 24 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak setelah dikenalkan dengan cerita rakyat. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai moral dan budaya. Proses bercerita yang dikemas melalui berbagai metode seperti bernyanyi dan bermain peran menjadikan pembelajaran menjadi interaktif dan menarik. Dengan demikian, artikel ini menekankan pentingnya pengembangan bahan ajar yang berakar pada budaya lokal untuk mengenalkan sastra dan nilai-nilai yang baik kepada anak, serta membangun kesadaran budaya di kalangan generasi muda.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Ardianto et al., 2024) menyatakan bahwa nilai-nilai positif dari penerapan cerita rakyat menumbuhkan prinsip-prinsip yang dapat membentuk karakter siswa dan sejauh mana nilai-nilai tersebut memengaruhi pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Dalam konteks modernisasi dan kemajuan teknologi, penulis mencatat adanya penurunan minat baca di kalangan anak-anak, yang dapat menghambat internalisasi nilai-nilai penting dari cerita rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat banyak mengandung nilai-nilai moral yang positif, seperti kedisiplinan, kerja keras, dan tanggung jawab, yang dapat diajarkan melalui pendekatan terstruktur dalam pendidikan, baik sebelum, saat, maupun setelah pelajaran. Penekanan pada peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter juga ditonjolkan, di mana pengajaran tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, artikel ini menekankan pentingnya melestarikan cerita rakyat sebagai sarana pendidikan yang efektif untuk membangun karakter generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sapulette & Markiano, 2024) membahas tentang efektivitas penerapan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat di SD Negeri 1 Poka Ambon dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat sebagai metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan membaca mereka secara signifikan. Siswa

menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena bahan ajarnya relevan dengan budaya setempat dan menarik. Selain itu, penerapan cerita rakyat memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai budaya mereka, memperkuat identitas budaya, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui analisis teks yang lebih dalam. Namun, artikel ini juga mencatat tantangan dalam mengadaptasi materi untuk berbagai tingkat kemampuan membaca dan perlunya sumber daya tambahan yang diperlukan untuk implementasi yang efektif. Meskipun demikian, pembelajaran berbasis cerita rakyat telah terbukti menjadi pendekatan yang inovatif dan berpotensi besar dalam pendidikan dasar, memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis budaya lokal.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Budiyono & Pratama, 2024) menyatakan pentingnya bimbingan kelompok dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, khususnya cerita rakyat Watu Dodol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok tidak hanya berfungsi sebagai metode pencegahan masalah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi individu dalam konteks sosial. Nilai-nilai karakter, seperti religius, kerja keras, jujur, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, tanggung jawab, menghargai prestasi, peduli sosial, dan bersahabat, diidentifikasi sebagai elemen kunci yang dapat diintegrasikan ke dalam layanan bimbingan kelompok. Dengan menggunakan cerita rakyat sebagai media, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik. Selain itu, pembahasan juga menekankan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Prastya et al., 2021) membahas bahwa pembiasaan dongeng sangat penting sebagai metode yang efektif dalam membentuk karakter anak di sekolah dasar. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara dengan sepuluh orang guru sekolah dasar, yang memberikan wawasan tentang bagaimana dongeng dapat menyampaikan nilai-nilai moral dan karakter positif kepada siswa. Penulis menyoroti bahwa dongeng tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai media yang menarik bagi anak-anak, membantu mereka memahami dan menginternalisasi pesan-pesan moral melalui karakter dan alur cerita. Berbagai jenis dongeng, seperti fabel dan legenda, dipilih berdasarkan usia dan perkembangan psikologis anak, agar dapat memberikan pembelajaran yang relevan dan menarik. Selain itu, penulis menyarankan penerapan dongeng dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk memaksimalkan dampaknya. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa mendongeng merupakan

strategi yang berguna dalam mendukung pengembangan karakter anak-anak, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan mampu menyaring pengaruh-pengaruh negatif di sekitar mereka.

Hasil validasi wawancara yang dilakukan oleh para sejarawan, tokoh masyarakat dan peneliti menyatakan bahwa analisis cerita rakyat asal-usul Semarang terkait dengan penanaman karakter pada diri siswa sekolah dasar yang ada di SDN Karangroto 02 Semarang sangat baik dilakukan serta dari komik dan animasi yang selanjutnya akan disajikan oleh siswa sangat mumpuni bila dilakukan proses pembelajaran terlebih dengan beberapa literatur riview terdahulu yang berkaitan dengan cerita rakyat daerah yang sangat mampu untuk menanamkan karakter pada siswa tentu dengan penelitian selanjutnya seperti ini hasil yang di dapatkan akan lebih valid dan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Simpulan terkait dengan literature review dan hasil wawancara oleh beberapa ahli yang telah dilakukan menyatakan bahwa beberapa artikel review memiliki dampak yang baik sebagai sumber penelitian maupun untuk rujukan penelitian selanjutnya maka perlunya adanya pengembangan lebih lanjut, terkait dengan pendidikan karakter dan cerita daerah selanjutnya, serta dari hasil wawancara ke beberapa ahli sejarawan di semarang, asal-usul semarang menjadi bahan cerita yang menarik jika akan diterapkan pada siswa sekolah dasar yang ada di semarang. Tentu ini menjadi acuan yang sangat baik untuk peneliti selanjutnya baik bisa menggunakan jenis literatur review seperti ini, maupun juga bisa menggunakan jenis penelitian pengembangan, supaya keberadaan dari cerita daerah asal-usul semarang menjadi keberlanjutan dalam pembelajaran, serta dapat menjadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis beberapa artikel terkait dengan pembelajaran karakter dalam kaitannya cerita rakyat daerah, cerita yang diambil dalam penelitian ini berbasis pada asal-usul semarang, dimana proses pembelajaran berupa tampilan komik maupun animasi yang diharapkan mampu untuk meningkatkan karakter siswa. Karena pada dasarnya dari beberapa literatur review yang sudah pernah dilakukan memiliki dampak yang baik terhadap penelitian yang berbasis pada karakter dan cerita daerah, tentu dengan adanya modifikasi yang terbaru ini pembelajaran akan lebih berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Thohir, M. (2022). Kearifan Ekologi Dalam Cerita Rakyat Semarang Jawa Tengah 'Asal Mula Nama Tembalang. *Humanika*, 29(1), 13–23. <https://doi.org/10.14710/humanika.v29i1.40110>
- Apriliyani, N. Y. A., Sunendar, D., Syihabuddin, S., & Sumiyadi, S. (2023). Cerita Rakyat Nusantara sebagai Media Pengenalan Sastra pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2875–2884. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4375>

- Ardianto, T., Subekhi, A. I., Keguruan, S. T., Pendidikan, I., & Pandeglang, B. (2024). *Analisis Nilai Positif Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Pada Anak*. 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.57121/meta.v6i2.114>
- Budiyono, A. L., & Pratama, A. M. (2024). Potret Nilai-Nilai Cerita Rakyat Asal Usul Watu Dodol dalam Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa. *Psycoedu Journal*, 1(1), 1–8.
- Handayani, R., Narimo, S., Fuadi, D., Minsih, M., & Widyasari, C. (2023). Preserving Local Cultural Values in Forming the Character of Patriotism in Elementary School Students in Wonogiri Regency. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.450>
- Khoiorni, R., Priatmoko, S., & Prasetya, A. T. (2023). The Effectiveness of Android-Based Media in Chemistry Learning to Improve Chemistry Literacy and Learning Motivation. *International Journal of Active Learning*, 8(1), 10–20. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>
- Kristia, N., & Krismiyati, K. (2023). Analysis of Learning Styles of Students Majoring in Computer and Network Engineering. *International Journal of Active Learning*, 8(2), 76–86. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/download/45200/14718>
- Martini, Sugiarto, E., Atmaja, H. T., & Pratama, G. C. (2024). Kontruksi Sosial Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 4(005), 167–176.
- Nugraheni, L., Suyitno, Waluyo, H. J., & Wardani, N. E. (2022). The Influence of Wayang Beber (The Legend of Wasis Joyokusumo) as a Character-based Learning Media on Students' Critical Thinking Ability. *International Journal of Instruction*, 15(3), 267–290. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15315a>
- Prastya, C., Ida Bagus Putrayasa, & I Nyoman Suidiana. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 68–77. <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>
- Pratama, G. C., Sunarso, A., & Purwati, P. D. (2022). Blora Local Wisdom 2D Animation Video-Based Learning Media Development in Improving 5th Grade Students' Writing Skills. *Journal of Primary ...*, 11(3), 359–372. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpe/article/view/74342%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/jpe/article/download/74342/25468>
- Qamara, R. A., & Widowati, E. (2022). Relationship Analysis Between Characteristics, Safety Riding Knowledge, and Intensity of Driver Mobility in Students with Traffic Accident Rates. *International Journal of Active Learning*, 7(2), 177–186. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>
- Sapulette, V., & Markiano, E. (2024). *INDONESIA BERBASIS CERITA RAKYAT*. 7(2021), 14342–14349.
- Septiaseh, D., Pratama, G. C., Haniah, M., & Ridhaningtyas, L. P. (2024). *JP - SA DARI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM*.

| Evi Nur Azizatun Muniroh, Rida Fironika Kusumadewi, & Sari Yustiana

4(005), 235–247.

Silampari, U. P., Pradopo, M., Pustaka, B., & Baru, P. (2024). *Pemanfaatan Sastra Pariwisata dalam Pengajaran BIPA*. 13(4), 5393–5406.

Wijaya, putri shalsabila yoga. (2023). [https://conference.upgris.ac.id/PEMANFAATAN CERITA DONGENG DI DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI SEBUAH MEDIA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PADA SISWA](https://conference.upgris.ac.id/PEMANFAATAN_CERITA_DONGENG_DI_DALAM_PEMBELAJARAN_SEKOLAH_DASAR_SEBAGAI_SEBUAH_MEDIA_YANG_DIGUNAKAN_UNTUK_MEMBANGUN_KARAKTER_PADA_SISWA). 4(24), 344–351.